

# ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM PROGRAM MATA NAJWA “KEADILAN BERSYARAT BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA”

oleh

Ananda Syarifah Nur<sup>1)</sup>, Emilda\*<sup>2)</sup>, Masithah Mahsa<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

<sup>2,3)</sup> Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

Email: [anandasn@gmail.com](mailto:anandasn@gmail.com)<sup>1)</sup>, [emilda@unimal.ac.id](mailto:emilda@unimal.ac.id)<sup>2)</sup>, [masithahmahsa@unimal.ac.id](mailto:masithahmahsa@unimal.ac.id)<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis model Van Dijk dalam program mata Najwa Trans7 yang bertema “Keadilan Bersyarat bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah wacana lisan dalam program mata Najwa di Trans 7 dengan tema “Keadilan Bersyarat bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa tujuh video program mata Najwa di Trans 7 dengan tema “Keadilan Bersyarat bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yakni edisi Jumat tanggal 5 Agustus 2021 pukul 20.00 hingga 21.00 mengangkat tema tentang “Keadilan Bersyarat bagi Seluruh Rakyat Indonesia” berdurasi 10-12 menit. Berdasarkan hasil penelitian analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program Mata Najwa Trans7 dari 7 segmen acara tersebut, ditemukan sebanyak 278 data. Adapun hasil Penelitian yang diperoleh dalam struktur wacana kritis model Van Dijk, ditemukan sebanyak 278 data. Data tersebut terbagi menjadi 3, diantaranya; (1) struktur makro ditemukan sebanyak 7 data, (3) superstruktur ditemukan sebanyak 21 data, dan (2) struktur mikro yang terbagi lagi menjadi 4 bagian, yaitu (a) semantik ditemukan sebanyak 61 data, (b) sintaksis ditemukan 138 data, (c) stilistik ditemukan 27 data, dan (d) retorik ditemukan sebanyak 24 data. Jumlah data terbanyak ditemukan pada struktur mikro sebanyak 271 data dan jumlah paling sedikit ditemukan data struktur makro sebanyak 7 data.

**Kata kunci:** Analisis Wacana kritis, Van Dijk, Mata Najwa

## ABSTRACT

This research aims to analyze the critical discourse of the Van Dijk model in the Mata Najwa Trans7 program with the theme "Conditional Justice for All Indonesian People". This type of research is descriptive using a qualitative approach. The data in this research is oral discourse in the Mata Najwa program on Trans 7 with the theme "Conditional Justice for All Indonesian People". The data sources in this research are seven videos of Najwa's Mata program on Trans 7 with the theme "Conditional Justice for All Indonesian People", namely the edition of Friday, August 5 2021 at 20.00 to 21.00 with the theme "Conditional Justice for All Indonesian People" with a duration of 10- 12 minutes. Based on the results of critical discourse analysis research on the Van Dijk model in the Mata Najwa Trans7 program from the 7 segments of the program, 278 data were found. As for the research results obtained in the Van Dijk model of critical discourse structure, 278 data were found. The data is divided into 3, including: (1) macro structure was found in 7 data, (3) superstructure was found in 21 data, and (2) micro structure was divided into 4 parts, namely (a) semantics was found in 61 data, (b) syntax was found in 138 data, (c) stylistics found 27 data, and (d) rhetoric found 24 data. The highest amount of data was found in micro structure as much as 271 data and the lowest amount was found in macro structure data as 7 data.

**Keywords:** Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Mata Najwa

## A. PENDAHULUAN

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah sebuah upaya untuk memberi penjelasan dari sebuah teks oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Menurut Eriyanto (dalam Wardani, 2019:61), analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Analisis wacana kritis di sini memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional.

Menurut Van Dijk (dalam Widiastuti, 2019:89), analisis wacana kritis adalah penelitian analisis wacana kritis yang mempelajari penyalahgunaan kekuasaan sosial dan ketidakadilan yang direproduksi, disahkan, dan ditentang oleh teks serta berbicara dalam konteks sosial dan politik. AWK mengambil posisi yang jelas untuk memahami, mengekspos, dan akhirnya menentang ketidakadilan sosial.

Menurut Muffidah (2021:2), analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan. Salah satu model analisis wacana kritis adalah model yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk.

Eriyanto (dalam Mukhlis, dkk, 2020:75), menyatakan model Teun A. Van Dijk dibedakan menjadi tiga dimensi. Dimensi-dimensi tersebut diasumsikan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun dimensi tersebut ialah struktur makro (tematik) yang merupakan makna global atau umum dari teks yang bisa diamati berdasarkan topik atau tema yang terdapat pada berita. Superstruktur (skematik) yaitu membahas bagaimana pendapat disusun dalam satu kerangka teks.

Analisis Teun Van Dijk ini pembaca akan mengetahui maksud yang disampaikan dan dikemas dalam bentuk wacana ke hadapan publik. Salah satu media massa adalah televisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia televisi adalah pesawat penerima siaran berupa suara dan gambar. (Payuyasa 2017:15), mengatakan televisi yang sifatnya audio visual menawarkan kesempurnaan kepada masyarakat untuk mendapat berbagai hiburan dan informasi.

Program acara mata Najwa merupakan program yang tayang di stasiun televisi swasta Trans 7. Program acara mata najwa adalah program *talkshow* yang dibawakan oleh Najwa Shihab selaku tuan rumah mata najwa. Menurut Basuki (2020:2) mengatakan bahwa acara Mata Najwa merupakan salah satu program acara televisi yang menampilkan banyak

berita mulai dari politik, pendidikan hingga budaya. Beberapa program mata najwa juga menjadi topik pada beberapa penelitian diantaranya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Acara Talkshow Mata Najwa” (Delima et al., 2022). Dengan karakter pembawa acara yang spontan ketika bertutur dan apa adanya seringkali mengundang tawa atau humoris yang menjadikan acara ini semakin menarik. Pada edisi jumat tanggal 5 Agustus 2021 mengangkat tema tentang “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, yang membahas tentang gebyar diskon hukuman bagi Pinangki dan para pelaku korupsi.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Pertama, penelitian tentang wacana kritis juga pernah dilakukan oleh Payuyasa (2017) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV” Penelitian ini menganalisis tiga permasalahan, pertama analisis struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Kajian ini secara umum disebabkan karena adanya tuturan yang bermakna ganda, tidak lugas, serta kemasan atau susunan wacana yang kurang pas.

Kedua, penelitian pernah dilakukan oleh Humaira (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika”. Lebih difokuskan menganalisis sesuatu dibalik wacana yang disampaikan oleh media, yang dalam hal ini Analisis wacana kritis bertema tentang “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. Media yang dianalisis yaitu Republika tahun 2016 dengan sub tema “Pemilih Pemula Dinilai Pasif”. Pada masing-masing topik berita, dan didalamnya terdapat point-point penting yang merujuk kembali pada tema besarnya. Sedangkan bagian isi dan penutup media menyampaikan laporan mengenai situasi atau proses pemilu dalam teks berita. Struktur mikro wacana kritis pada surat kabar Republika pada umumnya merepresentasikan keterlibatan beberapa elemen wacana, yakni aspek semantik (latar, praanggapan, detail dan maksud), aspek sintaksis (bentuk kalimat aktif dan pasif, kata ganti koherensi dan nominalisasi) aspek stilistik (leksikon) sedangkan aspek retorik (grafis, metafora dan ekspresi).

Ketiga, penelitian selanjutnya oleh Faris (2018) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan pada Media Liputan6.com “Penelitian ini difokuskan mendefinisikan realitas, maka peneliti akan menganalisis wacana kritis dalam lapangan politik, dengan aspek praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa dan konteks yang terdapat dalam pemberitaannya. Dari 13 berita tersebut, terdapat wacana eksklusi yaitu pengeluaran aktor

atau korban dalam pemberitaan selama 10 bulan pertama, yang dikarenakan kondisi dan tempat dari korban yang tidak memungkinkan untuk dimintai informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Mata Najwa bertema “Keadilan Bersyarat bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam program mata Najwa di Trans 7.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis yang bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mendekati pada makna dari pada generalisasi (Sugiono 2018:9). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan orientasi masalah dan sumber data yang diteliti

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis isi. Schereier (dalam kiki, 2017:7), mengatakan bahwa analisis isi kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang melibatkan pengembangan kerangka pengkodean dan pengkodean kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro menurut wacana kritis model Van Dijk dalam program mata Najwa di Trans 7.

Data dalam penelitian ini adalah wacana lisan dalam program mata Najwa di Trans 7 dengan tema *keadilan bersyarat bagi seluruh rakyat Indonesia*. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa tujuh video program mata Najwa di Trans 7 dengan tema *keadilan bersyarat bagi seluruh rakyat Indonesia* yakni edisi jumat tanggal 5 Agustus 2021 pukul 20.00 hingga 21.00 mengangkat tema tentang “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” berdurasi 10-12 menit yaitu: (1) *Sudah Masuk Bui Tapi Pinangki Masih Digaji*, (2) *Ibu Dipenjara Bersama Bayi Usia 6 Bulan*, (3) *Ironi Ibu Penjual Pisang Epe Divonis Sama Dengan Koruptor*, (4) *Kenapa Juliari Tak Dijerat Pasal Hukuman Mati?*, (5) *Bansos Cuman Segini, Kok Tega Dikorupsi*, (6) *Vonis Pinangki Dan Djoko Tjandra Disunat, Apa Kata Presiden*, Dan (7) *Obral Diskon Hukuman Koruptor, Siapa Rindu Artidjo Alkostar?*

Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik simak dan Teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan.

### C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam program Mata Najwa di Trans 7. Peneliti mengumpulkan dan mengkaji data mengenai struktur wacana kritis model Van Dijk dalam program mata Najwa di Trans 7. Pada program mata Najwa di Trans 7 ditemukan data terbanyak pada struktur mikro yaitu 271 data dan paling sedikit ditemukan yaitu struktur makro sebanyak 7 data.

Berdasarkan hasil penelitian dari 7 segmen acara tersebut, ditemukan sebanyak 380 data. Adapun wacana kritis model Van Dijk terbagi menjadi 3, diantaranya; (1) struktur makro ditemukan sebanyak 7 data, (3) superstruktur ditemukan sebanyak 21 data, dan (2) struktur mikro yang terbagi lagi menjadi 4 bagian, yaitu (a) semantik ditemukan sebanyak 61 data, (b) sintaksis ditemukan 137 data, (c) stilistik ditemukan 27 data, dan (d) retorik ditemukan sebanyak 24 data. Berikut adalah rekapitulasi data struktur wacana pada wacana kritis model Van Dijk dalam program mata Najwa di trans 7.

Struktur wacana kritis model Van Dijk dibagi menjadi tiga macam, yaitu Struktur Makro, Super Struktur, dan Struktur Mikro.

#### **Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Vidio 1 “*Hukum Masih Tumpul Untuk Kaum Elit*”**

##### 1. Struktur Teks

###### a. Struktur Makro

Struktur makro menunjuk pada makna keseluruhan yang dapat dicermati dari tema atau topik yang diangkat. Judul acara yang dianalisis adalah “Jaksa Pinangki korupsi tapi kok masih di gaji.” Oleh karena itu, pada struktur makro yang ditemukan dari tema yang diangkat tentang hukum masih tumpul untuk para kalangan atas. Perspektif pembawa acara dalam menyampaikan hal tersebut untuk membuat masyarakat paham mengenai tingkatan-tingkatan hukum yang ada di Indonesia. Hal itu disebutkan pada data V1Ma1.

##### *Hukum Masih Tumpul Untuk Kaum Elit (V1Ma1)*

Kalimat di atas merupakan struktur makro (tematik) pada program acara mata najwa di trans 7. Dalam segmen 1 ini ditemukan tema “ Hukum masih tumpul untuk kaum elit” ini merupakan tema yang penting, karena video tersebut membahas tentang hukuman-hukuman ringan bagi para kaum elit, contohnya seperti jaksa pinangki sebagai mantan jaksa melakukan tindak pidana korupsi suap senilai 7 milyar, mendapatkan diskon tahanan 10 tahun dengan alasan seorang wanita yang harus dilindungi dan memiliki anak, melakukan

pembohongan publik yaitu permufakatan jahat terkait dengan Djoko Tjandra seorang buronan yang dicari selama lebih dari 10 tahun, tetapi mendapatkan keistimewaan dari KPK.

#### b. Superstruktur

Superstruktur dalam penelitian ini menganalisis terkait pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan dalam wacana dari keseluruhan segmen. Skematik pendahuluan terdapat pada data V1Su1, Najwa sebagai *host* selalu membuka acaranya dengan rangkaian kalimat yang memiliki rima teratur. Pada menit 0:41-0:57 Najwa membuka acaranya dengan kalimat

*Anda wajar kecewa, jengkel dan marah kepada pelaku korupsi dana bantuan sosial. Tetapi, kekecewaan, kejengkelan, dan kemarahan itu tidak membuat para penegak hukum kita lebih serius menghukumnya yang terjadi malah pesta diskon para pelaku korupsi di tengah pandemi.*(V1Su1)

Kalimat di atas menjadi bagian pendahuluan karena Najwa memaparkan bentuk kekesalan dan keresahan masyarakat terhadap penegakan hukum yang masih memberikan keringanan kepada para pelaku korupsi.

Skematik isi terdapat pada data V1Su2 dalam menit 4:43-5:26, Kurnia sebagai narasumber menyampaikan pernyataan dengan kalimat.

*Fenomena koruptor bukan pertama kali terjadi dan itu menunjukkan betapa bobroknnya penegakan hukum kita. Tadi diperlihatkan ada 3 orang, satu penegak hukum buronan 11 tahun kasus korupsi, menteri aktif yang melakukan praktik anti korupsi, tapi faktanya diskon besar-besaran tidak hanya diskon hakimnya saja tapi tuntutan juga sangat rendah ada kombinasi antara penegak hukum dan Lembaga kekuasaan kehakiman yang tidak lagi berpihak pada keadilan korban tapi justru berbondong-bondong bertransformasi menjadi kuasa hukum dari para pelaku korupsi itu.”* (V1Su2)

Kalimat di atas menjadi bagian isi karena pernyataan dari Kurnia mengenai fenomena koruptor yang sering terjadi, dan buruknya para penegak hukum dalam mengatasi kasus korupsi tersebut.

Skematik penutup terdapat pada data V1Su3 dalam menit 7:02-7:06, Kurnia sebagai narasumber menyampaikan pernyataan dengan kalimat.

*Jadi ICW menganggap ada 3 hal tuntutan maupun vonis hari ini yang kita lihat pertama sudah pasti terlalu rendah, yang kedua menghina rasa keadilan, yang ketiga melukai hati para korban terutama para korban korupsi bansos dan itu yang membuat masyarakat pada akhirnya tidak lagi percaya apalagi kalau kita dengar pernyataan dari pimpinan penegak hukum baik itu jaksa agung ataupun ketua KPK sangat keras sekali soal pemberantasan korupsi tapi pada akhirnya tuntutannya melempem seperti itu. (V1Su3)*

Kalimat di atas menjadi bagian penutup karena pernyataan dari Kurnia mengenai adanya tuntutan ataupun vonis. Pertama, hukumannya terlalu rendah yaitu pelaku melakukan tindak pidana korupsi hingga milyaran, namun diberikan hukuman rendah yang tidak sepadan dengan apa yang dilakukan. Kedua, menghina rasa keadilan, artinya bahwa keadilan sudah tidak dianggap serius di kalangan para pelaku korupsi, dan membuat hilangnya marwah keadilan yang selama ini dijunjung tinggi. Ketiga, melukai hati para korban terutama para korban korupsi bantuan sosial yang membuat rakyat semakin sengsara dengan hal tersebut.

### c. Struktur Mikro

#### a) Semantik

Analisis struktur mikro mengamati secara mendalam terkait semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Pada bagian semantik yang di analisis adalah latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi. Latar pada V1Mi1 terdapat pada data dibawah ini.

*Gebyar diskon hukuman untuk para koruptor terjadi di tengah pandemi inilah yang dipertontonkan di depan publik saat masyarakat biasa harus menghadapi kriminalisasi kekerasan dan hukuman yang tidak masuk akal. (V1Mi1a)*

Pemberitaan ini dilatarbelakangi oleh kekecewaan pembawa acara serta masyarakat terhadap penegak hukum atas ringannya hukuman yang diberikan kepada pelaku koruptor di masa pandemi dan masyarakat harus dihadapi oleh ketidakadilan. Pembawa acara memaparkan pendapatnya terhadap kemirisan hukum di negeri ini.

Detail terdapat pada data V1Mi1 sebagai berikut

*Yang tadi saya ajukan teman-teman itu baru tiga kasus, Jaksa Pinangki yang dapat diskon 60%, Djoko Tjandra buronan 11 tahun yang dapat diskon 30%, dan*

*kemudian ada tuntutan mantan menteri sosial yang mencuri uang anda disaat pandemi uang bansos. (V1Mi1b)*

Pembawa acara mengekspresikan sikap kecewanya agar masyarakat mengetahui fakta yang terjadi sebenarnya dengan memaparkan beberapa kasus korupsi yang mendapatkan hukuman ringan, padahal melakukan korupsi hingga milyaran. Seperti Pinangki dengan kasus korupsi suap 7 miliar dan dihukum 10 tahun penjara, Joko candra dengan kasus korupsi 546 milyar dan dihukum 4,5 tahun, dan Juliari Batubara dengan kasus korupsi di masa pandemi senilai 52 Miliar dan dihukum 11 tahun penjara.

Praanggapan terdapat pada data V1Mi1 sebagai berikut

*Representasi negara tentu akan bertolak belakang dengan komentar para netizen dengan anggapan masyarakat yang merasa tidak terwakili. (V1Mi1d)*

Kalimat yang terdapat pada data V1Mi1 merupakan pemaparan yang termasuk praanggapan. Narasumber memberikan pernyataan yang mendukung pendapatnya seperti gambaran negara pada umumnya yang sudah jelas bertolak belakang dengan komentar para netizen ditambah dengan pendapat masyarakat yang merasa tidak terwakili.

Nominalisasi terdapat pada data V1Mi1a, kalimat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

*Kekecewaan, kejengkelan, dan kemarahan itu tidak membuat para penegak hukum kita lebih serius menghukumnya. (V1Mi1e)*

Kalimat yang terdapat pada data V1Mi5a merupakan nominalisasi, yang terbentuk dari kata sifat *kecewa, jengkel, marah*.

*Para penegak hukum kita tak juga peka bahkan Ketika semua sedang kesusahan. (V1Mi1g)*

Kalimat yang terdapat pada data V1Mi5b merupakan nominalisasi, yang terbentuk dari kata sifat *susah*.

*Apakah itu satu bentuk keistimewaan yang memang anda lihat didapatkan oleh jaksa Pinangki ini. (V1Mi1h)*

Kalimat yang terdapat pada data V1Mi5c merupakan nominalisasi, yang terbentuk dari kata sifat *istimewa*.



*Fenomena koruptor bukan pertama kali terjadi dan itu menunjukkan betapa bobroknnya penegakan hukum kita. (V1Mi1i)*

Kalimat yang terdapat pada data V1Mi1d merupakan nominalisasi, yang terbentuk dari kata kerja *penegak*.

*Kejahatan korupsi yang dikatakan ekstradistrai ternyata tidak ada tindak lanjut berupa keputusan yang maksimal tersebut. (V1Mi1j)*

Kalimat yang terdapat pada data V1Mi1e merupakan nominalisasi, yang terbentuk dari kata sifat *putus*.

#### b) Sintaksis

Pada bagian sintaksis yang dianalisis adalah bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Bentuk kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur, bentuk kalimat pada data V1Mi2 ini didominasi oleh kalimat aktif. Kalimat tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. *saya akan membahas bersama tamu saya yang sudah hadir malam ini*
- b. *Kita lebih serius menghukumnya yang malah pesta diskon.*
- c. *Pengadilan mendiskon hukuman untuk mantan jaksa.*
- d. *Keadilan bersyarat bagi seluruh rakyat Indonesia.*
- e. *Menteri aktif yang melakukan praktik anti korupsi. (V1Mi2)*

Bentuk kalimat aktif terdiri dari subjek, predikat dan objek. Dilihat dari kalimat tersebut terdapat predikat awalan *me-* dan *ber-* yaitu pada kata *membahas, menghukumnya, mendiskon, bersyarat, membahas, melakukan, menggugat, menaruh, mencuri, menganggap, menyiapkan, memperoleh, mengakui*. Pada video 1 banyak menggunakan kalimat aktif karena pembawa acara dan narasumber lebih memihak kepada penggugat yang tidak mendapatkan keadilan.

Koherensi merupakan sebab akibat yang terjadi, pada data (V1Mi2)

*Menurut anda itu gambaran secara umumkah yang kita alami hari-hari ini.  
(V1Mi2m)*

Kalimat di atas terdapat koherensi, hubungan antar kalimat dijelaskan dengan kata “menurut” dan “yang”. Pembawa acara menanyakan pendapat mengenai gambaran secara umum yang terjadi saat ini. Pada kalimat ini juga menunjukkan bahwa yang dialami hari ini adalah gambaran nyata secara umum.

Dalam video 1 memiliki 33 kata ganti yang terdiri kata ganti saya ditemukan sebanyak 14, kata ganti Kita ditemukan sebanyak 10, dan kata ganti anda ditemukan sebanyak 9. Berikut adalah beberapa data yang diambil.

Pada data kata ganti saya ditemukan sebanyak 14

*gemes gak sama dan saya tidak sendirian berikut ini ungkapan hati warga dan netizen +62. (V1Mi2n)*

Kata “saya” merupakan kata ganti orang pertama tunggal, yang dalam hal ini adalah pembawa acara yaitu Najwa Shihab.

*Saya tambahkan satu lagi ada menteri kelautan dan perikanan tuntutannya 5 tahun dan vonisnya 5 tahun. (V1Mi2o)*

Kata “saya” merupakan kata ganti orang pertama tunggal, yang dalam hal ini adalah narasumber yaitu Kurnia Ramadhana selaku peneliti ICW.

Pada data kata ganti anda ditemukan sebanyak 9

*Anda wajar kecewa, jengkel dan marah kepada pelaku korupsi dana bantuan sosial. (V1Mi2r)*

Kata “anda” merupakan kata ganti orang kedua tunggal, yang dalam hal ini adalah rakyat Indonesia.

*Menurut anda itu gambaran secara umumkah yang kita alami hari-hari ini. (V1Mi2s)*

Kata “anda” merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Yang dalam hal ini adalah narasumber yaitu Kurnia Ramadhana.

### c) Stilistik

Pada bagian analisis super mikro juga terdapat stilistik (leksikon) yang menganalisis pilihan kata yang digunakan. Dilihat dari segi stilistik pada V1Mi3 pembawa acara dan narasumber secara lugas dalam menyampaikan pertanyaannya, sehingga penonton tertarik dan mudah memahami isi acara tersebut. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang digunakan pembawa acara dan narasumber untuk menggambarkan isi acara. Leksikon atau pemilihan kata terdapat pada kalimat berikut.

*Masyarakat biasa harus menghadapi kriminalisasi kekerasan dan hukuman yang tidak masuk akal. (V1Mi3a)*

Terdapat leksikon pada kata “kriminalisasi” yang diartikan sebagai kejahatan atau pelaku tindakan. Pembawa acara menggunakan kata tersebut untuk menggambarkan bahwa masyarakat harus menghadapi kejahatan hukum yang sering terjadi dan bisa dikatakan sebagai kriminalisasi kekerasan.

*Temannya diskon memang diburu apalagi kalau nilainya fantastis sampai 60% siapa yang tidak tergiur. (V1Mi3b)*

Terdapat leksikon pada kata “fantastis” yang diartikan sebagai hal yang luar biasa. Pembawa acara menggunakan kata tersebut untuk menjelaskan bahwa keringanan hukuman yang diberikan terkesan berlebihan dan nilainya luar biasa cukup besar.

*fenomena koruptor bukan pertama kali terjadi dan itu menunjukkan betapa bobrohnya penegakan hukum kita. (V1Mi3c)*

Terdapat leksikon pada kata “fenomena”, kata fenomena bisa juga ditulis dengan kata keadaan. Namun, fenomena lebih cocok untuk menggambarkan sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan bahkan berulang kali salah satunya seperti kasus korupsi. Selanjutnya pada kata “bobrok” digambarkan kepada para penegak hukum yang sangat kurang dalam menegakkan kasus korupsi, sehingga kata bobrok lebih cocok digunakan untuk kinerja para penegak hukum.

*lembaga kekuasaan kehakiman yang tidak lagi berpihak pada keadilan korban tapi justru berbondong-bondong bertransformasi menjadi kuasa hukum dari para pelaku korupsi itu. (V1Mi3d)*

Terdapat leksikon pada kata “berbondong-bondong”, kata berbondong-bondong bisa juga ditulis dengan kata bersama-sama. Namun, berbondong-bondong lebih cocok untuk menggambarkan para penegak hukum yang lebih memihak kepada kalangan atas. Selanjutnya pada kata “bertransformasi” bisa juga menggunakan kata melakukan. Namun, kata bertransformasi lebih cocok untuk menjelaskan hal yang dilakukan oleh para penegak hukum.

*ICW menganggap ada 3 hal tuntutan maupun vonis hari ini yang kita lihat pertama sudah pasti terlalu rendah, yang kedua menghina rasa keadilan, yang ketiga melukai hati para korban terutama para korban korupsi bansos. (V1Mi2e)*

Terdapat leksikon pada kata “menghina” bisa juga menggunakan kata mengejek. Namun, kata menghina lebih cocok untuk menggambarkan kekecewaan rakyat Indonesia pada penegakan keadilan. Selanjutnya, pada kata “melukai” narasumber menggunakan kata tersebut untuk menggambarkan keadaan dan perasaan para masyarakat penerima bansos.

#### d) Retoris

Pada bagian analisis struktur mikro terdapat grafis dan metafora. Grafis dilihat dari segi kalimat yang sering diulang-ulang dan memiliki makna bisa kita lihat seperti pada data dibawah ini

*Tidak membuat para penegak hukum kita lebih serius menghukumnya. (V1Mi4a)*

Kata penegak hukum ditemukan 6 kali pada V1Mi10a. Penegak hukum sendiri memiliki arti ide-ide atau konsep-konsep yang abstrak.

*Gebyar diskon hukuman untuk para koruptor terjadi di tengah pandemik. (V1Mi4b)*

Kata diskon ditemukan sebanyak 8 kali pada V1Mi10b. Kata diskon memiliki arti potongan harga. dalam program ini kata diskon digunakan untuk potongan hukuman para koruptor.

*Mantan menteri sosial yang mencuri uang anda disaat pandemic uang bansos. (V1Mi4c)*

Kata pandemik dan bansos ditemukan sebanyak 5 kali, pandemik artinya tersebar luas dan bansos artinya bantuan sosial. Pandemi yang dijelaskan di atas adalah penyakit yang menyebar dan bansos adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintahan.

Metafora dalam suatu wacana dapat berupa ungkapan, peribahasa, pepatah dll. Dapat kita lihat data dalam V1Mi11 sebagai berikut

*Mengapa hukum masih juga tumpul kepada para elit. (V1Mi4d)*

Kata tumpul memiliki arti yang sebenarnya tidak tajam namun pada data di atas kata tumpul diartikan sebagai hukuman yang tidak adil kepada para elit.

*Keadilan bersyarat bagi seluruh rakyat Indonesia. (VIMi4e)*

Harusnya keadilan tidak memiliki syarat apapun karena ketika syarat daripada keadilan tersebut dilihat dari posisi jabatannya atau golongannya, itu sudah menjadi hukum yang memihak.

## 2. Kognisi Sosial

Pada analisis ini, pembawa acara menggunakan skema person. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam skema person yaitu menjelaskan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Terlihat bahwa pembawa acara menggambarkan dan memandang sosok jaksa Pinangki sebagai orang yang memiliki akses untuk meringankan hukumannya. Selain itu, narasumber yang diwawancarai juga menyayangkan para penegak hukum terhadap keringanan dan keistimewaan hukuman yang diberikan oleh jaksa Pinangki. Penegakan hukum ini soal bobot, ukuran, kepantasan dan yang memegang kendali memang hanya beberapa tapi kita bisa menilai seberapa pantas dan ketetapan hukum itu dilakukan. Tidak hanya pembawa acara dan narasumber yang prihatin akan kasus tersebut, tetapi masyarakat juga ikut merasakan dampak yang terjadi terkait persoalan putusan ringan hukuman bagi para pelaku koruptor. Keberpihakan Najwa tidak didasari oleh politik, stasiun televisi ataupun oknum pejabat-pejabat lainnya, Najwa menangani kasus ini dengan caranya sendiri dilihat dari salah satu postingan instagramnya yang menyindir dengan mengajak masyarakat untuk tertawa melihat hukuman yang diberikan kepada Pinangki. Di sisilain, pada program acara tersebut Najwa hanya mengundang MAKI dan ICW dua lembaga pemberantasan anti korupsi, kita dapat melihat bahwa Najwa tidak mengundang narasumber yang hanya berkepentingan untuk mencari popularitas politik.

## 3. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, terdapat dua faktor yang mempengaruhi media dalam konteks atau analisis sosial yaitu praktik kekuasaan dan akses. Pada analisis ini, adanya akses yang dimiliki oleh jaksa Pinangki. Pinangki adalah seorang pejabat yang memiliki jabatan struktural kepala sub bagian pemantauan dan perencanaan jaksa agung. Pinangki mendapatkan keistimewaan hukuman, perlakuan terhadap jaksa Pinangki mempertontonkan bagaimana hukum ditegakkan dan diberlakukan. Prinsip keadilan hukum sedang dipertanyakan. Tidak ada yang salah jika publik punya persepsi buruk terhadap para penegak

hukum. Padahal dari status kepegawaian, pangkat pinangki biasa saja, namun akses dan aktivitasnya luar biasa. Selain itu, Pinangki belum resmi dipecat dan masih tetap menerima gaji sebagai pegawai negeri sipil meskipun sudah dipenjara. Pemberatan hukuman bagi aparat penegak hukum yang terlibat dalam perkara pidana telah diatur dalam KUHP. Tindakan yang dilakukan oleh Pinangki sebenarnya merupakan bentuk praktik mafia hukum karena dilakukan sengaja. Pertimbangan hakim soal status seorang ibu yang dimiliki Pinangki tidak adil. Sebab penerapan pertimbangan tersebut juga tidak berlaku bagi terdakwa perempuan dalam kasus-kasus yang lain. Jadi, yang membuat Pinangki mendapatkan perlakuan hukum yang berbeda karena adanya hak istimewa sosial yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Media Trans7 adalah salah satu stasiun yang tidak berkaitan dengan partai manapun sehingga Trans7 berani menayangkan pemberitaan politik tentang kasus korupsi dan hukuman yang tidak masuk akal.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis wacana kritis model Van Dijk dalam program Mata Najwa Trans7 dari 7 segmen acara tersebut, ditemukan sebanyak 278 data. Adapun wacana kritis model Van Dijk terbagi menjadi 3, diantaranya; (1) struktur makro merupakan makna global atau tema dari sebuah teks, (2) superstruktur merupakan alur yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan mulai dari pendahuluan, isi dan penutup, (3) struktur mikro yang terbagi lagi menjadi 4 bagian, yaitu (a) semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks yang terdiri dari latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi, (b) sintaksis yaitu mengkaji bentuk serta susunan kalimat disampaikan. Terdapat 3 bagian yang dianalisis yaitu bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti, (c) stilistik atau leksikon merupakan pilihan kata yang digunakan, (d) retorik yaitu bagaimana cara penekanan yang dilakukan, terdapat 2 bagian yang dianalisis yaitu grafis dan metafora. Jumlah data terbanyak ditemukan pada struktur Mikro sebanyak 271 data, dan jumlah paling sedikit ditemukan pada data Struktur Makro sebanyak 7 data.

### **2. Saran**

Dapat membandingkan dengan program lainnya sehingga didapat variasi data yang lebih baik

**DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, Wardhana, Artati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 1. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Delima, P. S., Rahayu, R., & Mahsa, M. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Acara Talkshow Mata Najwa. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 131-140.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Faris. (2018). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik Kpk Novel Baswedan pada Media Liputan6.Com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018. *Jurnal Yudharta*, Volume 6, Nomor 2. Universitas Jawa Timur: Yudharta.
- Humaira HW. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, Volume 2, Nomor 1. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Payuyas. 2017. *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. *Jurnal Segara Widya*, Volume 5, Nomor 2. Denpasar: Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Jamaluddin. (2019). Peran Perempuan Dan Relasi Gender Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills). *Jurnal. Sains Riset*, Volume 9, Nomor 2. Sigli: Universitas Jabal Ghafur.
- Widiastuti. (2019). Ideologi Dalam Unsur Tematik Pada Talkshow Mata Najwa Trans7 Episode “Gara-Gara Tagar”. *Jurnal Politikom Indonesiana*, Volume 4, Nomor 2. Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.